

PERBEDAAN PERILAKU MENOLONG PADA ANAK USIA DINI YANG DIBERIKAN CERITA MORAL YANG MENEKANKAN EMOSI NEGATIF PENGAMAT DENGAN CERITA NONMORAL DI PAUD IDAMAN BANJARBARU

COMPARISON OF HELPING BEHAVIOR IN EARLY CHILDHOOD BETWEEN MORAL STORY EMPHASIZING OBSERVER'S NEGATIVE EMOTION AND NONMORAL STORY IN PAUD IDAMAN BANJARBARU

Risma Fitriyana¹, Rika Vira Zwagery, Jehan Safitri

*Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat, Jl. A. Yani km 36,00
Banjarbaru, Kalimantan Selatan, 70714, Indonesia*

**Email : ¹Rismariyana06@gmail.com*

No Telp : +6282352031863

ABSTRAK

Dalam berbagai perilaku moral, salah satunya adalah perilaku menolong meskipun pada usianya mereka tidak terlepas dari egosentrisme. Awal masa anak-anak ditandai dengan "moralitas melalui paksaan". Menurut sudut pandang anak-anak, perbuatan yang "salah" adalah yang mengakibatkan hukuman, baik oleh orang lain maupun oleh faktor lain. Perilaku menolong melibatkan dua aspek yang berbeda, yaitu niat menolong dan perilaku menolong. Niat adalah keputusan atau rencana untuk melakukan perilaku. Perilaku menolong dapat difasilitasi oleh emosi tertentu. Penumbuhan perilaku menolong dapat diupayakan dengan strategi penerapan metode bercerita. Cerita moral dapat difasilitasi dengan emosi tertentu, salah satunya emosi negatif seperti rasa takut dan malu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan niat dan perilaku menolong kelompok eksperimen dan kelompok kontrol di PAUD Idaman Banjarbaru. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini ialah purposive sampling yaitu 15 anak pada setiap kelompok (eksperimen dan kontrol). Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji Mann-Whitney karena distribusi data tidak normal ($<0,005$). Berdasarkan hasil Uji Mann-Whitney nilai signifikansi untuk niat menolong bernilai 0.078 (>0.05) dan perilaku menolong bernilai 0.0066 (>0.05), analisis ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan perilaku menolong dan niat menolong pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hal ini bisa saja disebabkan adanya faktor proactive history, emosi dan lingkungan.

Kata Kunci : perilaku menolong, metode cerita moral yang menekankan emosi negatif pengamat, emosi negatif, cerita nonmoral, anak usia dini

ABSTRACT

In various moral behaviors, one of them is helping behavior even though at their age they are inseparable from egocentrism. Early childhood is characterized by "morality through coercion". According to the children's perspective, "wrong" actions are those that result in punishment, both by other people and by other factors. Helping behavior involves two different aspects, namely the intention of helping and helping behavior. Intention is a decision or plan to conduct behavior. Helping behavior can be facilitated by certain emotions. The growth of helping behavior can be pursued with the strategy of applying the storytelling method. Moral stories can be facilitated by certain emotions, one of them are negative emotions such as fear and shame. This study aims to determine the differences in helping behavior and intention between the experimental group and the control group in Idaman PAUD Banjarbaru. The sampling technique in this study was purposive sampling, namely 15 children in each group (experiment and control). Hypothesis testing is done by the Mann-Whitney test because the data distribution is not normal (<0.005). Based on the Mann-Whitney Test results the significance value for helping intention is 0.078 (>0.05) and helping behavior is 0.0066 (>0.05), this analysis shows that there is no difference in helping behavior and intention to help between the experimental group and the control group. This could be due to proactive history, emotions and the environment.

Kata Kunci : helping behavior, moral story emphasizing observer's negative emotion method, negative emotion, nonmoral story, early childhood

PENDAHULUAN

Pada umumnya orang berpendapat bahwa masa kanak-kanak merupakan masa paling panjang dalam rentang kehidupan manusia. Bagi kebanyakan anak masa kanak-kanak seringkali dianggap tidak ada akhirnya sewaktu mereka tidak sadar menunggu saat yang didambakan yakni usia dewasa (Hurlock, 2003). Masa usia dini merupakan usia yang sangat penting bagi perkembangan anak sehingga disebut *Golden Age* (Martani, 2012). Untuk mengoptimalkan perkembangan tersebut, maka penting agar orang tua untuk memanfaatkan masa ini untuk mengajarkan anak berbagai hal. Ada banyak cara yang bisa dilakukan salah satunya dengan pendidikan. Mengembangkan berbagai keterampilan hidup melalui pengembangan aspek-aspek sosial emosional dan moral anak merupakan salah satu prinsip pendidikan yang dapat dilakukan (Khasanah,dkk., 2014). Pembentukan perilaku anak dengan mengembangkan moral dapat dilakukan melalui pembiasaan yang terwujud dalam keadaan sehari-hari, hal ini bertujuan untuk mempersiapkan anak sedini mungkin dalam mengembangkan sikap dan perilaku yang dilandasi moral pancasila.

Anak usia dini telah terlibat dalam berbagai perilaku moral, salah satunya adalah perilaku menolong meskipun pada usianya mereka tidak terlepas dari egosentrisme atau memikirkan diri sendiri. Perilaku menolong merupakan salah satu bentuk dari perkembangan moral anak yang mengarah pada positif dan menjadi tuntunan untuk anak kedepannya.

Clarke (Putra, 2015), mendefinisikan perilaku menolong merupakan sebuah bagian dari perilaku prososial yang dipandang sebagai segala tindakan yang diarahkan untuk memberikan keuntungan kepada satu ataupun banyak orang. Perilaku menolong sudah diajarkan kepada seseorang sejak anak-anak, dari hal-hal yang sangat sederhana sampai hal yang dapat menarik empati seseorang. Perilaku menolong melibatkan dua aspek yang berbeda, yaitu niat menolong dan perilaku menolong. Menurut Sheppard (Du & Hao, 2018), niat adalah keputusan atau rencana untuk melakukan perilaku. Oleh karena itu, niat menolong hanya mencerminkan keputusan untuk melakukan perilaku menolong.

Penumbuhan perilaku menolong dapat diupayakan dengan strategi penerapan metode bercerita. Metode bercerita dapat memberikan model yang dapat ditiru oleh anak untuk menumbuhkan perilaku positif mereka seperti berbagi, tolong-menolong, saling menghargai dan perilaku baik lainnya. Kisah moral memiliki peran penting dalam memfasilitasi pengembangan moral. Kisah moral dapat menggambarkan emosi karakter terhadap perilaku yang sesuai secara moral. Anak-anak memiliki akses ke emosi yang berbeda dengan mendapatkan motivasi untuk perilaku prososial melalui cerita-cerita moral. Oleh karena itu, cerita moral dapat memfasilitasi perkembangan prososial anak-anak dalam hal niat dan perilaku. Kisah-kisah moral dengan tema membantu juga dapat mencakup unsur-unsur emosional dari moralitas (Du& Hao, 2018).

Niat menolong bergantung pada penilaian moral. Karena berbagai jenis cerita moral dengan tema membantu melibatkan berbagai jenis emosi, kisah-kisah moral ini mungkin penting bagi anak-anak prasekolah dalam hal membuat penilaian (membantu orang lain secara moral benar dan menolak untuk melakukannya adalah salah secara moral) dan lebih lanjut menumbuhkan niat membantu mereka (Du&Hao, 2018). Sebaliknya, perilaku menolong dapat difasilitasi oleh emosi tertentu. Emosi dipahami langsung melalui diri, seperti rasa senang, bersalah, marah, malu, bangga dan lain-lain yang biasanya berkembang pada usia akhir 3 tahunan (Papalia,2014). Emosi-emosi negatif ini dapat membantu anak dalam memunculkan perilaku menolong mereka.

Untuk lebih memahami hal ini, cerita moral dengan tema menolong perlu dibedakan menjadi dua dimensi. Dimensi pertama melibatkan cerita moral dengan emosi positif terhadap perilaku menolong dibandingkan dengan emosi negatif terhadap perilaku tidak menolong. Dimensi kedua melibatkan posisi moral dengan emosi para aktor versus emosi pengamat. Emosi negatif pengamat, menjadi sudut pandang yang digunakan. Emosi pengamat memberikan anak-anak prasekolah motivasi perilaku yang berbeda dibandingkan emosi tokoh cerita. Emosi pengamat mencerminkan pujian atau kritik mereka terhadap perilaku para pelaku, dengan demikian memberi anak-anak prasekolah motivasi motivasi ekstrinsik.

Oleh karena itu, kedua dimensi ini membantu untuk mengklarifikasi efek motivasi intrinsik atau ekstrinsik pada niat dan perilaku membantu anak prasekolah (Du&Hao, 2018).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan dengan salah satu guru di PAUD Idaman kota Banjarbaru mengungkapkan pembentukan moral pada anak bukan sesuatu yang baru, ada banyak kegiatan sekolah yang dibuat untuk meningkatkan nilai moral yang positif terhadap anak. Kebanyakan dari perilaku yang ditunjukkan anak adalah perilaku menolong seperti membantu teman ketika mereka kesulitan seperti meminjamkan pensil. Selain itu, selama ini pemberian cerita berisi moral pernah dilakukan dengan memberikan bacaan atau mendongeng pada anak-anak. Menurut guru, hampir sebagian dari murid dikelasnya cenderung menunjukkan perilaku menolak jika dimintai tolong, atau lebih memilih hanya diam dibandingkan menolong teman yang kesulitan. Hal ini menunjukkan masih rendah perilaku menolong yang tertanam dalam diri anak, pada usia ini anak seharusnya sudah mulai menumbuhkan perilaku menolongnya. Berdasarkan permasalahan ini peneliti tertarik untuk melakukan studi eksperimen ini.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Du & Hao (2018) yang berjudul *"Moral Stories Emphasizing Actors' Negative Emotions Toward Their Nonhelping Behavior Promote Preschoolers' Helping Behavior"*. Jumlah sampel yaitu 30 peserta didik, dengan 15 sampel pada masing-masing kelompok. Sampel akan diseleksi berdasarkan kriteria, yaitu anak yang berusia 5-6 tahun yang berada di kelompok B (nol besar), anak usia dini dengan kategori normal atau tidak memiliki kebutuhan khusus, dan belum pernah membaca atau mendengarkan cerita yang akan diberikan pada saat pelaksanaan intervensi (perlakuan).

Eksperimen dilakukan dengan dua sesi untuk setiap kelompok. Pada sesi pertama, masing-masing subjek pada kelompok eksperimen akan diberikan metode cerita moral yang menekankan emosi negatif pengamat dan pada kelompok kontrol diberikan metode cerita nonmoral. Pada kelompok eksperimen, subjek akan diberikan metode cerita moral yang menekankan emosi negatif pengamat dengan judul cerita *"Lost and Found"* yang ditulis oleh Jeffers.

Dalam penelitian ini, peneliti mengadaptasi cerita dari penelitian Du & Hao (2018) yang kemudian diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia. Sedangkan pada kelompok kontrol subjek akan diberikan cerita nonmoral yang berjudul *"Kelinci dan Kura-kura"*. Kemudian akan diukur pemahaman subjek terhadap cerita dengan diberikan lima pertanyaan berkaitan dengan cerita yang telah didengarkan mengenai tokoh, latar, orientasi, klimaks dan resolusi hasil. Peneliti kemudian memberikan *reward* berupa enam buah stiker atas partisipasi subjek.

Pada sesi kedua, peneliti mengukur niat menolong dan perilaku menolong subjek dengan memberikan tugas niat berdonasi dan perilaku berdonasi dengan menunjukkan pada subjek sebuah amplop yang berisi foto seorang anak miskin yang sedang bersedih. Peneliti memberikan tiga pertanyaan untuk mengukur niat menolong subjek sebagai hasil *posttest*. Kemudian untuk mengukur perilaku menolong, subjek diberi kesempatan untuk menyumbangkan sejumlah stiker yang mereka miliki kepada anak miskin yang sedang bersedih yang terdapat dalam foto.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengujian hipotesis yang dilakukan pada kedua kelompok subjek hasil yang didapatkan adalah tidak ada perbedaan yang signifikan pada niat menolong anak usia dini antara yang diberikan cerita moral yang menekankan emosi negatif pengamat dengan yang diberikan metode cerita nonmoral. Meskipun dari uji hipotesis tidak ditemukan perbedaan yang signifikan pada niat menolong kedua kelompok, namun jika dilihat dari analisa dengan membandingkan *mean empirik* antar kedua kelompok perbebaan keduanya sangat kecil, pada kelompok eksperimen lebih besar dibandingkan *mean empirik* kelompok kontrol ($1,67 > 1,53$).

Pada uji hipotesis perilaku menolong hasil yang diperoleh bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok yang diberikan cerita moral yang menekankan emosi negatif pengamat dengan yang diberikan metode cerita nonmoral. Namun, jika dilihat dari analisis deskriptif dengan membandingkan *mean empirik* kedua kelompok memiliki perbedaan sangat kecil peneliti mendapatkan hasil bahwa *mean empirik* pada kelompok eksperimen lebih besar dibandingkan kelompok kontrol ($3,17 > 2,27$).

Pada pengujian hipotesis Uji *independent t-test* tidak dapat dilakukan karena sebaran distribusi data dari ketiga variabel kedua kelompok tidak berdistribusi normal. Saat data tidak terdistribusi dengan normal, maka tidak memenuhi syarat untuk dilakukan *independent sample t-test*. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi normalitas data penelitian diantaranya jumlah data yang sedikit, distribusi data yang tidak normal, jenis data ataupun sebab lainnya seperti dalam penelitian ini jumlah data yang minim (didapatkan dari 30 subjek). sehingga. Sebagai alternatif dapat digunakan berbagai metode nonparametrik, dalam hal ini peneliti menggunakan analisis *mann-whitney* yang dengan dukungan software seperti SPSS memungkinkan pengguna mengolah data dan menginterpretasi output dengan mudah (Permatasari, 2017).

Tidak adanya perbedaan niat dan perilaku pada hasil eksperimen kedua kelompok bisa saja dipengaruhi oleh faktor dari dalam individu subjek. Ada banyak faktor yang bisa mempengaruhi validitas internal sebuah penelitian berupa faktor validitas internal dan eksternal. Faktor validitas internal berkaitan dengan sejauh mana hubungan sebab akibat antara variable bebas dan variable terikat yang ditemukan dalam penelitian (Seniati, Yulianto, & Setiadi). *Proactive history*, faktor ini merupakan faktor perbedaan individu yang dibawa subjek kedalam penelitian, yang merupakan faktor bawaan maupun sesuatu yang telah dipelajari sebelumnya. terkait penelitian ini, yang bisa menjadi *proactive history* adalah usia, kepribadian, intelegensi, sikap, pola asuh yang diberikan. pada penelitian ini sebagian faktor bisa kontrol seperti usia dan intelegensi (Seniati, 2015). Selain itu, Validitas eksternal seperti Kondisi lingkungan juga dapat mempengaruhi hasil penelitian, yakni berkaitan dengan kondisi lingkungan yang berkaitan dengan tempat eksperimen dilakukan. Pada penelitian ini, kondisi lingkungan yang berisik dan ramai dapat mempengaruhi perilaku yang ditunjukkan oleh subjek. Saat pemberian perlakuan ada beberapa subjek yang terlihat terganggu dengan kondisi luar ruangan yang cukup berisik karena bertepatan dengan jam istirahat. Cek manipulasi merupakan salah satu cara yang bisa digunakan untuk memperkuat dan membuktikan bahwa sebenarnya perlakuan yang telah dilakukan peneliti kepada subjek diterima di mengerti dengan baik.

Pada penelitian ini, cek manipulasi digunakan untuk mengklarifikasi bahwa subjek benar - benar mengerti dan paham dengan cerita yang diberikan sehingga dapat membuktikan bahwa penelitian ini sudah berhasil meskipun tidak menunjukkan ada perbedaan yang signifikan dari kedua kelompok.

Meskipun setelah pemberian perlakuan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok. Namun, hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Do & Hou dalam jurnalnya menunjukkan bahwa cerita moral yang menekankan emosi negatif pengamat memang memberikan pengaruh pada perilaku menolong dibandingkan cerita nonmoral. Akan tetapi cerita moral yang menekankan emosi negatif pengamat tidak memiliki perbedaan yang signifikan terhadap perilaku menolong anak usia dibandingkan cerita nonmoral. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa cerita moral yang menghadirkan emosi tertentu yang memang dapat memfasilitasi perilaku menolong anak usia dini. Pada hasil penelitiannya Do & Hou mengungkapkan bahwa emosi seperti rasa bersalah melibatkan rasa tanggung jawab pribadi sehingga pada cerita moral yang menghadirkan emosi negatif ini yang dapat memberikan anak-anak rasa tanggung jawab pribadi. Dengan demikian, hanya kisah moral yang menekankan emosi negatif tokoh terhadap perilaku tidak menolong mereka yang memfasilitasi perilaku menolong anak-anak usia dini (Du & Hao, 2018).

Perilaku menolong atau didalam psikologi sosial disebut dengan prososial adalah perilaku individu untuk membantu orang lain tanpa ada keuntungan bagi dirinya sendiri (Sarwono, 2009). Ada berbagai faktor yang mempengaruhi perilaku menolong pada seseorang. Terutama pada anak usia dini, menurut Santrock (2007) faktor pendorong utama munculnya perilaku menolong pada anak dimotivasi oleh adanya sikap altruism yaitu ketertarikan dalam membantu orang lain yang muncul dari hati nurani tanpa pamrih. Pada metode cerita moral yang menekankan emosi negatif pengamat yang diberikan kepada subjek merupakan salah satu metode yang berasal dari motivasi eksternal yakni didalam cerita di tunjukkan bahwa konsekuensi dari perilaku tidak menolongnya adalah respon negatif dari orang lain. Bukan dari dirinya sendiri, sehingga dapat mempengaruhi perilaku menolong anak usia dini.

Sejalan dengan penelitian Talwar, Sarah dan leduc (2016) dalam penelitiannya menemukan bahwa cerita- cerota moral yang menekankan emosi positif pengamat terhadap perilaku yang jujur lebih efektif dibandingkan yang menekankan emosi negatif para aktor terhadap perilaku berbohong mereka meningkatkan perilaku jujur anak usia dini.

Artinya emosi yang dihadirkan akan mempengaruhi perilaku moral seseorang. Baron, Byrne & Branscome (2003), menyebutkan emosi dapat mempengaruhi kecenderungannya untuk menolong. Hal itu benar, bahwa seorang yang tidak senang hanya akan fokus pada masalahnya, maka akan cenderung kurang dalam perilaku menolong. Efek dari *bad mood* terhadap tindakan menolong lebih kompleks (Talwar, 2016), mood buruk menyebabkan individu fokus pada dirinya dan kebutuhannya, maka ini akan mempengaruhi kemungkinan dia untuk menolong orang lain.

Tidak adanya perbedaan perilaku menolong pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada penelitian ini dapat dijelaskan berdasarkan teori yang dikemukakan Piaget (Santrock, 2007) bahwa anak pada usia 2-7 tahun menampilkan moralitas heteronom, yakni mereka menilai kebenaran atau kebaikan perilaku dengan mempertimbangkan konsekuensi atau akibatnya, bukan pada niat dari pelakunya. Hal ini bisa menunjukkan bahwa subjek yang menyatakan memiliki niat menolong belum tentu bersedia untuk menyumbangkan stiker mereka, begitu pula sebaliknya. Peranan lingkungan sosial yang baik pada anak-anak juga akan mempengaruhi dan berdampak baik bagi anak sehingga anak-anak akan cenderung lebih sosial dan bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan baik. Perilaku anak yang lebih sosial terhadap keluarga, teman sebaya, maupun lingkungan sosial lainnya tentunya akan menampakkan lebih dalam perilaku menolong baik terhadap diri maupun orang lain. Pada masa awal kanak-kanak, anak-anak sudah disibukkan dengan tugas perkembangan membina hubungan dengan lingkungan sosial yaitu teman sebaya dimana dalam membina hubungan sosial anak mulai belajar melakukan perilaku moral seperti perilaku menolong namun tanpa mengetahui mengapa perilaku tersebut terjadi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian studi eksperimen tentang perbedaan perilaku menolong pada anak usia dini yang diberikan metode cerita moral yang menekankan emosi negatif pengamat dengan metode cerita nonmoral di PAUD Idaman Banjarbaru tidak ada perbedaan perilaku menolong yang signifikan diantara kelompok eksperimen (diberikan metode cerita yang menekankan emosi negatif pengamat) dan kelompok kontrol (diberikan metode cerita nonmoral). Nilai Uji U Mann-Whitney yang menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan niat menolong dan perilaku menolong yang signifikan diantara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada penelitian ini yaitu dengan nilai signifikansi sebesar 0,078 pada niat menolong subjek, sedangkan pada perilaku menolong didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,066.

Tidak adanya perbedaan niat dan perilaku pada hasil eksperimen kedua kelompok bisa saja dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal eksperimen. *Proactive history* adalah salah satu dari faktor-faktor yang mempengaruhi internal penelitian, ini merupakan faktor perbedaan individual yang dibawa subjek ke dalam penelitian, yang menjadi faktor bawaan ataupun sesuatu yang telah dipelajari sebelumnya. selain itu, emosi yang dirasakan juga akan berpengaruh terhadap perilaku menolong. Anak-anak yang berada emosi positif lebih cenderung untuk menolong dibandingkan anak-anak dengan emosi negatif baik rasa malu, takut ataupun marah. Anak-anak usia dini yang berpartisipasi dalam penelitian ini telah diberikan pelajaran mengenai perilaku menolong di sekolah mereka yaitu PAUD Idaman Banjarbaru yang di sajikan dalam bentuk kisah kehidupan sehari-hari oleh guru dikelas. Faktor eksternal lain seperti peranan lingkungan disekitar anak akan mempengaruhi perilaku anak dalam bertindak apakah akan melakukan perilaku menolong atau tidak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisah, I. (2012). Strategi Penumbuhan Perilaku Prosocial Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita (Studi Kasus Di Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Matahari Rw X1v Kelurahan Citeureup Kecamatan Cimahi Utara Kota Cimahi). *Empowerment*, 1(2), 121-129. Diakses tanggal 03 Desember 2018, dari <http://e-journal.skripsiliwangi.ac.id>.

- Anward, H. H., Yuniarramah, E., & Shadiqi, M. A. (2014). *Buku Praktikum Statistical for the Social Sciences (SPSS) Semester Genap*. Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru, Kalimantan Selatan
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan skla psikologi*. Yogyakarta; Pustaka pelajar
- Baron, R. A., Byrne, B., & Branscombe, N. R. (2003). *Social psychology* 10th ed.
- Carpio, C., Silva, H., Pacheco-Lechchón, L., Cantoran, E., Arroyo, R., Canales, C., ... & Pacheco, V. (2008). Effects of positive and negative consequences on altruistic behavior. *Universitas Psychologica*, 7(1), 97-107. Diakses tanggal 26 Desember 2018 pada <http://www.scielo.org.co>.
- Diadha, R. (2015). Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak. *Edusentris*, 2(1), 61-71. Diakses pada tanggal 26 januari 2018 di www.ejournal.sps.upi.edu
- Drummond, J. D., Hammond, S. I., Satlof-Bedrick, E., Waugh, W. E., & Brownell, C. A. (2017). Helping the one you hurt: Toddlers' rudimentary guilt, shame, and prosocial behavior after harming another. *Child development*, 88(4), 1382-1397. Diakses tanggal 12 Desember 2018, dari www.Elsevier.com/locate/jepc
- Du, X., & Hao, J. (2018). Moral stories emphasizing actors' negative emotions toward their nonhelping behavior promote preschoolers' helping behavior. *Journal of experimental child psychology*, 168, 19-31. Diakses tanggal 20 Oktober 2018, dari www.Elsevier.com/locate/jepc
- Dunfield, K., Kuhlmeier, V. A., O'Connell, L., & Kelley, E. (2011). Examining the diversity of prosocial behavior: Helping, sharing, and comforting in infancy. *Infancy*, 16(3), 227-247.
- Hasnida, (2014). *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*. Jakarta : PT Luxima Metro Media.
- Hasyim, M. M. (2012). Cerita Bertema Moral Dan Empati Remaja Awal. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 1(1). Diakses tanggal 6 januari pada <http://jurnal.untag-sby.ac.id>.
- Hurlock, E. B. (2003). Psikologi perkembangan suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan, edisi 5. *Jakarta: Erlangga*.
- Hurlock, E. B. (2008). *Perkembangan Anak* Jilid 2 Edisi Ke-6. *Jakarta: Erlangga*.
- Khasanah, I., Prasetyo, A., & Rakhmawati, E., Gina, T., (2014). *Permainan Tradisional Sebagai Media Stimulasi Aspek Perkembangan Anak Usia Dini*. *PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1). Diakses tanggal 04 januari 2018 pada <http://journal.upgris.ac.id>.
- Lee, K., Talwar, V., McCarthy, A., Ross, I., Evans, A., & Arruda, C. (2014). Can classic moral stories promote honesty in children?. *Psychological Science*, 25(8), 1630-1636.
- Maharani. (2014). Perkembangan moral pada anak. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. I (2), 2014-109. Diakses tanggal 21 Desember 2018, dari <https://Journal.unnes.ac.id>.
- Martani, W. (2012). Metode stimulasi dan perkembangan emosi anak usia dini. *Jurnal Psikologi*, 39(1), 112-120. Diakses tanggal 19 November 2018, dari www.academia.edu
- Papalia, D. E., Feldman, R. D., Martorel, G. (2014). *Human Development (Perkembangan Manusia)*. Edisi 12, jilid 2. Jakarta : Salemba Humanika.
- Permatasari, T. P., Hadiarti, D., & Fadhilah, R. (2017). Efektivitas Media Mind Map Berbasis Metode Latihan Berjenjang Terhadap Hasil dan Retensi Belajar Siswa Pada Materi Konsep Mol Di Kelas X SMA Negeri 8 Pontianak. *AR-RAZI Jurnal Ilmiah*, 5(2).
- Putra, I. D. G. U., & Rustika, I. M. (2015). Hubungan Antara Perilaku Menolong Dengan Konsep Diri Pada Remaja Akhir Yang Menjadi Anggota Tim Bantuan Medis Janar Duta Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. *Jurnal Psikologi Udayana*, 2(2), 198-205. Diakses pada 26 Januari 2018 pada www.simdos.unud.ac.id
- Putri, H. (2017). Penggunaan Metode Cerita untuk Mengembangkan Nilai Moral Anak TK/SD. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 87-95. Diakses tanggal 23 November 2018, dari <https://ojs.uniska-bjm.ac.id>.
- Santrok, W. Jhon. 2007. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Airlangga.
- Sarwono, S. W., & Meinarno, E. A. (2009). Psikologi sosial. *Jakarta: Salemba Humanika*, 77.
- Seniati, L., Yulianto, A., & Setiadi, B. N. (2015). Psikologi eksperimen. *Jakarta: Indeks*.
- Setiantono, T. (2018). Penggunaan Metode Bercerita bagi Anak Usia Dini di PAUD Smart Little Cilame Indahbandung. *Empowerment*, 1(2), 18-23. Diakses tanggal 6 januari 2019 pada www.e-journal.stkipsiliwangi.ac.id.

- Shapiro, L. E. (2003). Mengajarkan emotional intelligence pada anak. *Jakarta: Gramedia Pustaka Utama*.
- Sugianto, (2017). *Manipulasi Eksperimen*. 1(2). Buletin Psikologi Universitas Gajah Mada
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. *Bandung: Alfabeta*.
- Syakir, A., Ariyanto, A. A. (2014). Pengaruh Eksklusi Sosial Terhadap Perilaku Menolong Pada Remaja Melalui Afek Positif Sebagai mediator. Diakses tanggal 21 Desember 2018, dari www.lib.ui.ac.id
- Talwar, V., Yachison, S., & Leduc, K. (2016). Promoting honesty: The influence of stories on children's lie-telling behaviours and moral understanding. *Infant and Child Development*, 25(6), 484-501. Diakses tanggal 12 Desember 2018, dari www.Elsevier.com/locate/jepc
- Upton, P. (2012). *Psychology Express : Depelopment psychology*. Terjemahan oleh Widuri, N. F. Jakarta : Erlangga.
- Wang, T. (2014). The study on cognition of helping behavior of children aged 5–6. Master's thesis, Central China Normal University.
- Yao, Z., & Enright, R. (2018). The influence of moral stories on kindergarteners' sharing behaviour. *Early Child Development and Care*, 1-11. Diakses 13 Desember 2018, Doi <https://doi.org/10.1080/03004430.2018.1499098>